

**PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KELURAHAN
KASAWARI KECAMATAN AERTEMBAGA KOTA BITUNG**

IVONE J. KONDOY

ARIE J. RORONG

HELLY F. KOLON DAM

Abstrack

The purpose of this study was to find out how the Socio-Economic Empowerment of Coastal Communities in Kasawari Village, Aertembaga District, Bitung City. With the problem of poverty caused by two factors, namely low education and the lack of ability of coastal communities to manage existing natural resources. This study used qualitative methods and the data obtained were analyzed through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The informants who were interviewed in this study amounted to six (6) people. There are four (4) indicators that are used as the focus of research, namely: 1) human resources, 2) natural resources, (3) capital, (4) production and marketing infrastructure. Based on the results of the research, the existing empowerment has been going quite well with the assistance and training to develop the capabilities carried out by the local government to reduce poverty with empowerment carried out for coastal communities in Kasawari Village, Aertembaga District, Bitung City.

Keywords: Empowerment, Coastal Communities, Poverty

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Dengan permasalahan kemiskinan yang disebabkan oleh dua faktor yaitu rendahnya pendidikan dan kurangnya kemampuan masyarakat pesisir untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Terdapat empat indikator yang dijadikan fokus penelitian yaitu: 1) Sumber daya manusia, 2) Sumber daya alam, 3) Permodalan, 4) Prasarana produksi dan pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan yang ada sudah berjalan dengan cukup baik dengan adanya bantuan-bantuan dan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengurangi kemiskinan dengan pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat pesisir di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di Kota Bitung Kecamatan Aertembaga Kelurahan Kasawari memiliki banyak potensi yang membantu, mendukung dan menopang program pembangunan di Kota Bitung. Potensi-potensi yang perlu digali dan diperkuat oleh masyarakat pesisir, khususnya yang ada di Kelurahan Kasawari yang memiliki wilayah pesisir dan masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan, yang seharusnya dapat dikatakan masyarakat yang sejahtera dengan potensi sumber daya alam pesisir dan laut yang besar. Namun kenyataannya menunjukkan sebagian masyarakat pesisir khususnya nelayan masih merupakan masyarakat yang kurang beruntung karena perekonomian yang masih rendah.

Program yang dibuat oleh pemerintah yaitu program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir ini menjadi salah satu program yang dirancang untuk memperdayakan masyarakat pesisir yaitu nelayan. Program ini dibuat atas dasar bahwa kondisi pendidikan masyarakat pesisir relatif rendah, sehingga mereka belum mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih untuk memanfaatkan sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

Dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Kasawari masih ditemukan masalah-masalah yaitu dalam hal kemiskinan. Pemerintah sudah berupaya membantu ketidakberdayaan yang dialami oleh masyarakat pesisir pantai yaitu dengan melalui pelatihan-pelatihan dan bantuan-bantuan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. Namun ada masyarakat pesisir kurang keaktifan dalam pertemuan penyuluhan, pelatihan, dan ada masyarakat yang tidak mau merubah pola pikirnya. Permasalahan yang lain juga masyarakat pesisir di Kelurahan Kasawari ini adalah

kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam karena tingkat pendidikan yang relatif rendah dikatakan tingkat pendidikan yang rendah karena jarak tempuh untuk menuju sekolah dapat dikatakan cukup jauh dan di kelurahan tersebut hanya terdapat sekolah dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) terdapat 2 sekolah. Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA itu harus menempuh jarak yang cukup jauh yang menyebabkan minat belajar menjadi kurang dan membutuhkan transportasi hal tersebut cukup membebani orang tua yang tingkat pendapatannya tidak menentu maka hal itu menjadi salah satu faktor tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat pesisir. Selanjutnya adalah keterampilan yang kurang, yang menyebabkan pemanfaatan sumberdaya belum maksimal disebabkan oleh alat tangkap yang digunakan masih tradisional dan belum memahami perkembangan teknologi yang ada. Berdasarkan permasalahan yang telah ditulis di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung”. Penulisan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu dari beberapa jurnal Administrasi Publik dengan tujuan untuk bahan kajian dan digunakan sebagai perbandingan dan dalam proses penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian berikut adalah beberapa penelitian

terdahulu yang akan digunakan sebagai tinjauan ialah:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Monica M. Rorong, Arie J. Rorong dan Very Y. Londa (2018), mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsi keadaan pemberdayaan masyarakat berdasarkan pemanfaatan alokasi Dana Desa di Desa Walewangko. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah prioritas penggunaan ADD oleh pemerintah desa diprioritaskan kepada wilayah pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan desa dibandingkan kepada pemberdayaan masyarakat desa. Secara tidak langsung, pemberdayaan masyarakat masih belum banyak mendapat perhatian dari perangkat desa dalam pemanfaatan Alokasi Dana Desa. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lima dimensi pemberdayaan yaitu: kehidupan yang sejahtera, pengaksesan, kesadaran yang tinggi, partisipasi pemerintah dan masyarakat, dan pengontrolan dana desa.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Irma M. Manuho, Martha Ogotan, dan Helly F. Kolondam (2017), mengenai Kualitas Sumberdaya Manusia Pesisir Pantai di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pesisir pantai di Desa Kahakitang, masalah yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah masalah ketenagakerjaan karena kurangnya pengembangan kualitas tenaga kerja, maka diperlukan pendidikan baik secara keterampilan, pengetahuan dan penguasaan teknologi. Dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator untuk mengetahui kualitas

sumberdaya manusia yaitu kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pendidikan dan pelatihan) dan kualitas spiritual.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Radden G. D. Soeprodjo, Joori M. Ruru, dan Very Y. Londa (2020) mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan SDM dalam hal pengetahuan mengelola hasil perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Masalah yang dikemukakan dari penelitian ini yaitu masyarakat pesisir kurang memanfaatkan potensi sumber daya alam sehingga mengakibatkan masyarakat pesisir yang ada di Desa Inobonto dua mengalami kemiskinan dan keterbelakangan, baik dari pendidikan informasi, teknologi, sehingga mempengaruhi kesejahteraan kehidupan masyarakat pesisir.

KONSEP TEORI

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bisa dipahami sebagai upaya memulihkan atau meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan harkat dan martabatnya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat (Mubarak 2010). Pemberdayaan masyarakat memerlukan proses pendekatan sehingga dapat terjadi pemberdayaan yang diinginkan, dengan meningkatkan proses pendekatan, pembangunan yang lebih manusiawi dapat terwujud.

Konsep Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial adalah serangkaian upaya yang ditujukan untuk memperdayakan warga negara yang menghadapi masalah sosial, sehingga mereka dapat memenuhi masalah kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan sosial individu, keluarga, dan organisasi masyarakat bertujuan

untuk meningkatkan potensi kapasitas dan sumber kesejahteraan sosial contohnya pekerja sosial masyarakat, tenaga kesejahteraan sosial, dan lembaga kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial untuk masyarakat.

Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha membantu suatu situasi dan keadaan masyarakat baik secara individu ataupun berkelompok dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas hidup, hidup yang mandiri dan kesejahteraan kehidupannya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk memperkuat kekuatan masyarakat dalam perekonomian dengan cara mendorong atau memotivasi dan mendalami potensi yang ada sehingga keadaan akan berubah dari yang tidak mampu menjadi mampu dengan adanya program-program yang dapat mewujudkan kehidupan yang layak dan dapat meninggalkan diri dari kemiskinan untuk menuju kesejahteraan kehidupan.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas kehidupan masyarakat pesisir yang adalah salah satu kelompok masyarakat untuk mengembangkan kehidupan laut dan kehidupan marginal dalam hal ini untuk peningkatan akses permodalan, mendapatkan informasi dan mengembangkan teknologi perikanan dengan demikian memudahkan masyarakat pesisir untuk menjual hasil produksi ikannya dan mendapat keuntungan untuk mensejahterakan kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Metode

penelitian kualitatif ini disebut juga metode penelitian alamiah karena penelitiannya dilakukan pada kondisi ilmiah (*Natural setting*). Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi terkait dengan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kelurahan Kasawari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Berdasarkan pada uraian rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat fokus penelitian berdasarkan teori Hutomo (2000), terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, yaitu: 1). Sumber daya manusia. 2). Sumber daya alam. 3). Permodalan. 4). Prasarana produksi dan pemasaran.

Peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan 6 informan sebagai berikut:

1. Staff Kelurahan Kasawari 3 orang sebagai penyelenggara pemberdayaan masyarakat pesisir.
2. Masyarakat pesisir 3 orang, dalam hal ini adalah nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang ada didalam diri manusia untuk dikembangkan menjadi suatu keterampilan atau bakat yang digunakan saat bekerja untuk menuju tercapainya suatu kehidupan yang sejaterah. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sumber daya manusia masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Kasawari saat ini. Sumber daya merupakan kemampuan seseorang yang terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki tiap manusia, kualitasnya terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisik dan nonfisik yang berkaitan dengan kemampuan saat bekerja, daya

berpikir dan keterampilan yang lainnya. Masyarakat pesisir juga memerlukan bentuk kegiatan yang nyata yang dapat membangun kehidupan social ekonomi mereka. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka diperlukan peningkatan pendidikan yang baik kepada anak-anak maupun bagi pekerja untuk meningkatkan keterampilannya saat bekerja dan meningkatkan pendapatannya agar menuju kesejahteraan. Hal tersebut selaras dengan beberapa pendapat dari para informan yang telah diwawancarai sebelumnya mengenai sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Kasawari. Pada umumnya masyarakat yang ada di Kelurahan Kasawari ini dominannya berprofesi sebagai nelayan tradisional, ada juga yang profesi sebagai petani, sebagai tukang kayu, sebagai tukang ojek dan usaha-usaha yang ada di tempat wisata.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Kasawari maka pemerintah setempat membuat program-program pemberdayaan yang berupa sosialisasi-sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir dan masyarakat setempat dengan adanya sosialisasi dari berbagai bidang contohnya dari perikanan untuk para masyarakat pesisir, dari pertanian untuk para petani dan dari ahli-ahli kesenian dan bahasa inggris untuk membantu anak-anak dan orang dewasa untuk menambah wawasan dan keterampilan agar membantu saat mencari pekerjaan.

Adapun program pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya para nelayan yang telah disiapkan oleh pemerintah dengan adanya pembuatan BPJS Ketenagakerjaan yaitu kartu nelayan, kartu ini sangat berguna dan membantu para nelayan untuk perkembangan usahanya baik dalam mengelolah hasil tangkapan maupun pemasarannya, kartu ini juga memudahkan para nelayan untuk membuat pengajuan asuransi nelayan.

Tetapi dalam hal ini ada factor penghambat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Kasawari yaitu seringkali tenaga ahli dalam bidang-bidang tersebut sulit untuk datang karena harus melakukan pekerjaan di tempat lain dan itu membuat masyarakat tidak terlalu fokus untuk mengikutinya. Kendala yang lainya juga berupa sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung pendidikan, yang tersedia hanya untuk sekolah dasar saja sedangkan untuk pendidikan selanjutnya belum ada di Kelurahan Kasawari dan harus menempuh pendidikan di kelurahan yang lain dengan jarak yang cukup jauh. Walaupun memiliki kendala tetapi dengan adanya program ini masyarakat pesisir sangat terbantu baik dalam pengetahuan maupun keterampilannya untuk meningkatkan perekonomiannya.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang dapat diambil dan dimanfaatkan karena dapat memenuhi kebutuhan manusia. Begitu juga sumber daya alam yang ada di Kelurahan Kasawari yang terdiri dari perkebunan, kelautan dan perikanan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian mereka. Di Kelurahan Kasawari juga memiliki 4 objek wisata yaitu Pantai Kasawari, Pantai Kambahu, Pantai Walleet dan Taman Wisata Alam Batuanggus dengan adanya objek wisata ini Kelurahan Kasawari dijadikan sebagai Daerah Destinasi Wisata dengan adanya tempat wisata ini pemerintah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk dengan memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha seperti tempat penjualan kuliner, toilet dan tempat bilas yang disewakan, dan pondok-pondok yang disewakan. Dengan adanya pengunjung masyarakat setempat memiliki mata pencarian yang lain yang dapat membantu menunjang perekonomian mereka.

Masyarakat Kasawari berperan penting karena pengelolaan wisata-wisata yang ada karena hampir semua petugas dan tempat usaha pengelolanya adalah masyarakat setempat. Masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan juga memanfaatkan pemberdayaan wisata ini karena mereka dapat menjual ikan kepada para pengunjung yang datang dan saat tidak melaut pun mereka dapat menyewakan perahu mereka untuk para pengunjung yang ingin berkeliling mengelilingi pantai dan pengunjung yang ingin menyelam (*Diving*). Dengan adanya pemberdayaan tempat wisata ini masyarakat setempat sangat terbantu untuk menunjang perekonomian mereka.

3. Permodalan

Permodalan dalam suatu pemberdayaan sangat dibutuhkan begitu juga untuk pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Kasawari ini pasti membutuhkan modal menyangkut hal ini, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan para informan, Pemerintah Kelurahan Kasawari menjelaskan bahwa permodalan yang diberikan berbentuk bantuan pengetahuan yang dilakukan dengan cara sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya masyarakat pesisir yaitu para nelayan dan nelayan bersedia untuk mengikutinya.

Setelah adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Bitung kepada masyarakat pesisir ini khususnya nelayan mereka dibuat menjadi beberapa kelompok dan ketika kelompok ini sudah ada mereka membuat sebuah proposal untuk pengadaan bantuan yang lain dalam hal ini berupa perlengkapan peralatan bekerja sebagai nelayan yang berupa jaring-jaring, bagan, pelampung dan jika diperkenankan akan mendapat sebuah perahu untuk nelayan. Tetapi untuk mendapatkannya harus melewati beberapa proses yang telah ditentukan seperti survey yang akan dilakukan oleh pihak Dinas

perikanan apakah ini layak menerima bantuan atau tidak dan kejelasan isi proposalnya, ketika layak maka masyarakat pesisir yang adalah nelayan akan menerima bantuan tersebut.

Itulah bantuan yang sudah pernah ada untuk masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan yang ada di Kelurahan Kasawari untuk saat belum ada lagi bantuan yang diberikan berupa perlengkapan alat kerja untuk nelayan yang ada hanya berupa bantuan pembuatan kartu nelayan saja. Tetapi Pemerintah Kelurahan Kasawari sudah membuat program untuk pengadaan perlengkapan alat kerja untuk para nelayan dan sudah dimasukkan kepada pemerintah pusat tapi sampai saat ini belum ada kejelasan yang didapatkan dari pemerintah pusat.

4. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Prasarana produksi dan pemasaran adalah hal yang dilakukan ketika masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan melakukan pekerjaannya melaut kemudian mendapat hasil, selanjutnya nelayan akan menjualnya dan membagi hasil dari jualannya. Masyarakat pesisir di Kelurahan Kasawari yang berprofesi sebagai nelayan adalah nelayan tradisional yang masih menggunakan alat yang sederhana yang belum memahami perkembangan teknologi, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab masyarakat pesisir masih tergolong dalam perekonomian yang rendah. Dari hasil wawancara bersama informan hasil produksi yang didapatkan akan di bagi rata untuk para nelayan dalam suatu kelompok kemudian akan dijual, yang menjadi tempat pemasaran adalah di pasar ikan, pasar umum, bahkan nelayan menjualnya dengan cara berkeliling di kampung dan dijual kepada masyarakat setempat, ada juga para nelayan menjual kepada para wisatawan yang sedang berlibur di tempat wisata yang ada di Kelurahan Kasawari, dan ketika hasil produksi yang didapatkan dalam skala yang besar maka

nelayan akan menjualnya keluar daerah seperti Kota Tomohon.

Adapun cara yang lain untuk menjualnya hasil produksi yaitu nelayan membawa pulang hasil tangkapannya kemudian dikelola dan dijadikan abon ikan dan ikan fufu kemudian dijual, ada yang menjual ke toko-toko dan ada yang dijual secara online. Itulah manfaat dari adanya program sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah masyarakat jadi lebih banyak mengetahui cara-cara untuk menjual hasil pemasarannya karena dulunya masyarakat hanya menjual di kampung saja tapi sekarang sudah dapat memasarkan hasil produksinya keluar kampung dan secara online. Maka dari itu perekonomian masyarakat pesisir dapat meningkat walaupun tidak banyak tapi dapat dikatakan cukup bagi para nelayan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Kasawari ini berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan ada dalam tahap yang cukup baik, karena sarana dan prasarana untuk melanjutkan pendidikan belum ada, yang tersedia hanyalah untuk tingkat Sekolah Dasar saja. Tetapi dengan adanya masalah ini pemerintah membuat pemberdayaan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan keterampilannya. Dalam hal ini untuk masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Pemberdayaan yang ada berupa sosialisasi untuk mengembangkan keterampilan dari masyarakat pesisir yang langsung diajarkan oleh tenaga ahli dari bidang perikanan. Masyarakat setempat sangat tertarik dengan adanya program ini tetapi seringkali tenaga ahli tidak dapat hadir karena ada beberapa kendala seperti memiliki pekerjaan di luar daerah. Dapat disimpulkan pemerintah sudah berupaya membantu masyarakat pesisir untuk dapat mengembangkan keterampilannya. Tetapi masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Kasawari masih tergolong dalam tingkat perekonomian yang cukup karena mayoritas nelayan yang ada di Kelurahan Kasawari ini adalah nelayan tradisional yang hanya mempunyai alat tangkap seperti jaring (*Soma*) saja.
2. Sumber daya alam yang ada di Kelurahan Kasawari berdasarkan hasil penelitian ini sangat melimpah dan dimanfaatkan masyarakat setempat untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemerintah juga berperan penting untuk memberdayakan sumber daya alam yang ada karena Kelurahan Kasawari sudah menjadi Daerah Destinasi Parawisata, dalam hal ini masyarakat pesisir memiliki peluang untuk membuka usaha seperti berdagang dan menyewakan perahu dan pondok-pondok kepada wisatawan. Dapat disimpulkan pemerintah berhasil memberdayakan sumber daya alam yang ada di Kelurahan Kasawari.
3. Permodalan yang pernah diberikan untuk masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Kasawari ini sudah dalam tahap cukup baik dilihat dari bantuan-bantuan yang sudah diberikan oleh pemerintah maupun dari pihak Dinas Perikanan Kota Bitung kepada nelayan, meskipun bantuan yang diberikan tidak merata dan hanya nelayan yang memiliki kartu nelayan saja yang dapat menerima

bantuan dan nelayan-nelayan yang sudah memiliki kelompok dan yang proposalnya diterima yang akan mendapat bantuan. Hal ini membuat masyarakat pesisir yang tidak terdaftar dalam kartu nelayan tidak dapat menerima bantuan.

4. Prasarana produksi dan pemasaran yang ada di Kelurahan Kasawari ini sudah ada dalam tahap yang baik karena hasil produksi sudah ada tempat pemasaran yaitu di tempat pasar ikan yang telah disediakan oleh perikanan Kota Bitung dan ada juga yang dijual secara online. Walaupun ada beberapa nelayan yang hanya menjual hasil tangkapannya di kampung dengan bayaran yang lebih sedikit dibanding dijual ke pasar ikan, disebabkan ketika menjual di pasar ikan membutuhkan waktu yang cukup lebih lama untuk selesai menjualnya karena di pasar ikan terdapat banyak pedagang ikan yang membuat para pedagang ada yang lebih lama untuk menjual ikan, sedangkan untuk berjual di kampung para pedagang sudah memiliki tempat untuk menjualnya karena sudah di pesan terlebih dahulu walaupun dengan harga yang berbeda.

Saran

Berdasarkan saran di atas maka peneliti memberikan saran guna perbaikan di masa mendatang:

1. Sebaiknya sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Kasawari ini ditingkatkan lagi dengan cara memperlengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang ada, dalam hal ini kiranya pemerintah dapat menyediakan sekolah untuk tingkat SMP dan SMA karena mengingat jarak tempuh untuk melanjutkan pendidikan cukup jauh dan membutuhkan biaya transportasi, sedangkan perekonomian masyarakat pesisir yang masih tergolong sederhana.

Alangkah baiknya juga pemerintah bisa menyediakan transportasi secara gratis untuk anak-anak yang bersekolah di luar kampung/kelurahan sehingga bisa membantu keresahan orangtua mengenai biaya transportasi yang ada dan anak-anak dapat melanjutkan pendidikannya walaupun jarak yang cukup jauh.

- Untuk pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Kelurahan Kasawari kepada masyarakat pesisir khususnya nelayan dengan adanya sosialisasi atau pemberlajaran diharapkan agar dapat mampu mempertahankan program pemberdayaan yang telah berjalan dengan baik agar masyarakat dapat mengali keterampilannya dan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kelurahan Kasawari.
2. Karena sumber daya alam yang ada di Kelurahan Kasawari yang sudah menjadi Daerah Destinasi Pariwisata dan memiliki banyak wisatawan, sebaiknya pemerintah memperhatikan peluang untuk nelayan agar disediakan tempat untuk menjual ikan kepada wisatawan.
 3. Untuk program pengadaan bantuan-bantuan yang akan diberikan sebaiknya diberikan secara merata karena ada nelayan yang tidak memiliki kartu nelayan dan tidak mendapat bantuan.
 4. Masyarakat pesisir juga sebaiknya lebih memanfaatkan media sosial agar hasil produksi dapat dipasarkan lewat media sosial. Pemerintah juga dapat membantu dengan membuat website atau grup jual-beli yang dikhususkan untuk hasil produksi masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Kasawari kepada masyarakat yang lain, baik di Kota Bitung ataupun di luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. F. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Bungin. B. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Debora V. Y.L, Joorie Ruru dan Very Londa. 2021. *Pemberdayaan Ekonomi Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik. No.109 Vol VI:26-32.
- Hikmat. H. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hutomo M. Y. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Bidang Implenmentasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lewaherilla, 2002. *Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Egc
- Majampoh. A, J.J. Rares, H. Kolondam. 2016. *Peranan Camat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Rainis Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Administrasi Publik. No. Vol.
- Maleong, L. J. 2011. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Manuho. M. Irma, Ogotan Martha, Kolondam F. Helly. 2017. *Kualitas Sumberdaya Manusia Pesisir Pantai di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe*. Jurnal Administrasi Publik. No. 46. Vol 1
- Rangkuti A.M, dkk. 2017. *Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia*. Jakarta: Bumi Angsara.
- Rorong.M. Monica, Rorong J. Arie dan Londa Y. Very. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Negara. No 53. Vol 4
- Roslinawati. 2013. *Persepsi Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Kabupaten Donggala*. Jurnal Academica Fisip Untad. No 02. Vol 05
- Soeprodja. R.G.D, J. Ruru, dan V.Y Londa. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Administrasi Publik: 1-8.
- Wibowo. Nur R. Florence D. J Lengkong, dan Rully Mambo 2021. *Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Pesisir Pantai di Kelurahan Tandurusa*. Jurnal Administrasi Publik No.102 Vol. VII: 43-52.